

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pelaksanaan pendidikan untuk bangsa Indonesia dalam waktu pembangunan saat ini sangatlah penting. Karena melalui pendidikan, kita bisa menentukan sejauh mana keberhasilan dari semua pembangunan yang diinginkan, baik dalam aspek fisik maupun dalam aspek mental dan spiritual. Pendidikan juga menjadi syarat utama untuk mencapai masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang di dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang beriman dan taat kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Berhasil Kesuksesan dalam belajar dipengaruhi oleh sifat-sifat pengajar dan juga pelajar yang terlibat dalam aktivitas belajar. Institusi sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang menunjang pertumbuhan bakat yang dimiliki oleh pelajar melalui kegiatan belajar. Sarana, media, sumber, serta para pengajar bertindak sebagai penunjang yang membantu, memberi semangat, dan mengarahkan pelajar dalam proses belajar untuk mencapai

² Undang-undang sisdiknas (2003). Hlm.5-6

keberhasilan. Fungsi dan arti penting pengajaran sangatlah krusial dalam kerangka pendidikan Islam.

Proses pembelajaran adalah respon terhadap segala situasi yang ada di sekitar individu. Pendidikan merupakan agen penting yang memfasilitasi interaksi pembelajaran ini dalam siklus pembelajaran. Proses belajar mengajar adalah sebuah interaksi edukatif yang dijalankan oleh pendidik dan peserta didik dalam kondisi tertentu. Mengajar, atau lebih tepatnya melaksanakan proses belajar mengajar, bukanlah tugas yang ringan dan bisa terjadi begitu saja tanpa perencanaan sebelumnya. Sebaliknya, mengajar adalah suatu aktivitas yang seharusnya direncanakan dan dirancang secara cermat, mengikuti tahapan dan prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diinginkan.³

Karena beragam penyebab, salah satunya dorongan belajar, pendidik sebagai pihak yang memikul tugas dalam upaya dan tujuan pendidikan secara umum serta kegiatan belajar secara spesifik, sering kali membahas berbagai masalah yang timbul. Jika perencanaan awal dari aktivitas belajar ini tidak dipersiapkan secara cermat, maka akan berdampak pada ketidakberhasilan proses belajar mengajar. Salah satunya disebabkan oleh rendahnya kemampuan membangkitkan minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Walaupun banyak aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Namun yang pasti pencapaian siswa adalah bagian paling penting dari pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di institusi pendidikan.

³ Syarifuddin Nurudin dan Basyiruddin Usman, (2002). Hlm 85.

Motivasi memang menjadi elemen yang sangat penting bagi seorang pelajar. Apa maksudnya seorang pelajar datang ke sekolah tanpa ada dorongan untuk belajar. Bermain-main terlalu lama di sekolah bukanlah waktu yang pas. Mengganggu teman atau membuat cuplikan merupakan tindakan yang tidak baik bagi seorang pelajar. Jadi, seorang pelajar datang ke sekolah bukan untuk semua itu, melainkan untuk menuntut ilmu demi masa depannya nanti. Sejak awal, guru harus bisa bertindak sebagai pihak yang mendorong semangat siswa, sekaligus menjadi penilai dalam proses. Keefektifan dan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar haruslah mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang telah ditentukan.

Pendidikan merupakan proses yang terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dalam pendidikan Islam, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan moral peserta didik agar berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Proses pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada pemahaman kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku melalui keteladanan. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak sangat dipengaruhi oleh pola belajar dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Di MTsN 8 Tulungagung, masih ditemukan perbedaan yang cukup mencolok dalam pola dan semangat belajar siswa. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif dalam diskusi, serta rajin mengerjakan tugas. Namun, sebagian lainnya tampak kurang bersemangat,

pasif, dan sulit memusatkan perhatian terhadap materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam pola belajar dan tingkat motivasi yang perlu ditelusuri secara mendalam. Keberhasilan proses belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga oleh motivasi internal dan pola belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing individu.⁴

Hasil pengamatan awal di MTsN 8 Tulungagung, ditemukan bahwa perbedaan pola belajar siswa cukup signifikan. Beberapa siswa belajar secara teratur dan aktif bertanya kepada guru (pola belajar terbimbing), sementara sebagian lainnya kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas (pola belajar individu) dan ada beberapa siswa lebih senang belajar secara berkelompok (pola belajar kelompok). Kondisi ini menunjukkan adanya variasi pola belajar yang mungkin dipengaruhi oleh faktor internal (seperti minat dan kepercayaan diri) maupun faktor eksternal (seperti metode guru dan lingkungan belajar). Keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak sangat dipengaruhi oleh gaya belajar dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.⁵

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 45.

⁵ Siti Rahmawati & Ahmad Kurniawan, “*Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Siswa terhadap Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah*,” *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, Vol. 8, No. 2 (2023): 112–123.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut. Maka peneliti mengambil beberapa masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana pola belajar individu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 8 Tulungagung?
2. Bagaimana pola belajar kelompok siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 8 Tulungagung?
3. Bagaimana pola belajar terbimbing siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 8 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pola belajar individu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 8 Tulungagung
2. Untuk mendiskripsikan pola belajar kelompok siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 8 Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan pola belajar terbimbing siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 8 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan dan manfaat pada berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi sebagai usaha peningkatan mengenai pola belajar dalam meningkatkan motivasi belajar

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Bagi pihak madrasah, penelitian ini memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan akademik, pengembangan kurikulum, serta pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam bagi guru Akidah Akhlak mengenai pola belajar serta motivasi belajar siswa. Dengan mengetahui variasi pola belajar dan tingkat motivasi siswa, guru dapat menyesuaikan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik.

- c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi cermin bagi siswa untuk memahami pola belajar yang paling sesuai dengan dirinya,

sehingga mampu meningkatkan motivasi, semangat, serta tanggung jawab dalam proses belajar.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Secara istilah beberapa konsep yang penting sebagai titik perhatian dalam judul penelitian bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna konsep sebagaimana dimaksud oleh peneliti adalah sebagai berikut⁶:

a. Analisis

Analisis dalam konteks penelitian ini berarti proses menelaah dan menguraikan suatu fenomena menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk dipahami secara mendalam. Tujuannya adalah menemukan makna, hubungan, dan pola yang terdapat dalam fenomena yang diteliti, dalam hal ini berkaitan dengan pola belajar dan motivasi belajar siswa.⁷

b. Pola belajar

Pola belajar diartikan sebagai cara, strategi, atau kebiasaan yang digunakan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan

⁶ Satuyar mufid, dkk. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Lumajang: LP3M,2014), hal.52

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 85.

keterampilan, baik secara individu maupun kelompok. Pola belajar mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi belajar yang dilakukan siswa sesuai dengan karakteristik dan gaya belajarnya.⁸

c. Motivasi belajar

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar adalah gabungan dari dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya sejenis, baik dari dalam maupun luar diri siswa yang sedang belajar, untuk menghasilkan perubahan perilaku, biasanya dengan beberapa indikator atau unsur demi mencapai suatu tujuan.⁹

d. Pembelajaran akidah akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses pendidikan yang bertujuan menanamkan keyakinan dan nilai-nilai moral Islam dalam diri peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar.¹⁰ Pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak dapat diukur dari sejauh mana siswa mampu memahami konsep keimanan dan mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 59.

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukuran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.23

¹⁰ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 134.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional adalah hal yang penting dalam penelitian yang berguna untuk memberi batasan kajian dalam suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka secara operasional yang dimaksud peneliti dengan judul “ Analisis pola belajar siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 8 Tulungagung” adalah rencana yang dibuat guru pendidikan agama islam yang mengandung berbagai aktifitas yang telah dipersiapkan seksama untuk menumbuhkan dorongan, keinginan, dan kebutuhan baik secara internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk merubah tingkah laku, sehingga siswa tersebut dapat mencapai suatu tujuan.

F. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi ini dari pendahuluan sampai penutup. dimaksudkan agar mempermudah pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun yang menjadi masalah pokoknya adalah “ Analisis pola belajar siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 8 Tulungagung” Untuk memberikan arah yang lebih jelas dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami skripsi. Penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri atas halaman-halaman: sampul luar, sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan

keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, prakatan, abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar bagan, daftar gambar, daftar singkatan dan daftar lampiran.

2. **Bagian Inti**

Terdiri dari enam bab yang masing-masing bab terisi sub-sub yang lebih rinci, yaitu:

a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Manfaat penelitian, e) Penegasan istilah, f) Sistematika pembahasan.

b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: A) landasan teori: 1) pengertian analisis pembelajaran, 2) jenis analisis pembelajaran, 3) fungsi analisis pembelajaran, 4) pengertian pola belajar, 5) indikator pola belajar, 6) pengertian motivasi belajar, 7) macam-macam motivasi belajar, 8) indikator motivasi belajar, 9) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, 10) pengertian akidah akhlak, 11) tujuan pembelajaran akidah akhlak, 12) ruang lingkup akidah akhlak, 13) fungsi akidah akhlak, 14) kontribusi pola belajar siswa dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak, 15) peneliti terdahulu, 16) kerangka teoritik penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: a) Rancangan penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, h) Tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: a) paparan data, b) Temuan penelitian

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

f. Bab VI Penutup, terdiri dari: a) Kesimpulan, b) Saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat tentang daftar Pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan data-data penelitian wawancara, pedoman wawancara, transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, surat izin penelitian, surat balasan dari lokasi penelitian, profil lembaga MTsN 8 Tulungagung dan daftar riwayat hidup peneliti yang bersangkutan.